

**PENGUATAN EDUKASI PERLINDUNGAN ANAK MELALUI  
PENYULUHAN ANTI-BULLYING DAN PENCEGAHAN PELECEHAN  
SEKSUAL PADA SISWA SD NEGERI 2 BATUAN**

**Putu Novia Hapsari Ardianti<sup>1)</sup>, I Gede Cahyadi Putra<sup>2)</sup>, I Wayan Doyok<sup>3)</sup>,  
Kadek Ari Indra Wigun<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [noviahapsari@unmas.ac.id](mailto:noviahapsari@unmas.ac.id)

**ABSTRAK**

Upaya penguatan edukasi perlindungan anak melalui penyuluhan anti-bullying dan pencegahan pelecehan seksual pada siswa SD Negeri 2 Batuan sebagai respon terhadap rendahnya pemahaman dan kesadaran siswa terhadap kedua isu tersebut. Bullying dan pelecehan seksual merupakan permasalahan serius yang berdampak pada perkembangan fisik, mental, dan emosional anak, serta berpotensi menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman. Melalui metode pengabdian masyarakat yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif, interaktif, dan komunikatif yang disesuaikan dengan usia siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terkait bentuk-bentuk bullying, jenis pelecehan seksual, serta pentingnya menjaga batasan diri dan berani melapor. Keberhasilan program didukung oleh partisipasi aktif pihak sekolah dan antusiasme siswa, dengan tingkat ketercapaian program mencapai 100%. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam membentuk lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan, serta menjadi langkah strategis dalam perlindungan anak sejak dini.

**Kata kunci:** bullying, pelecehan seksual, edukasi perlindungan anak

**ANALISIS SITUASI**

Kasus bullying dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah adalah isu serius yang mempengaruhi kesejahteraan fisik dan mental siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Bullying tidak hanya mencakup perundungan verbal, tetapi juga dapat berupa kekerasan fisik, psikologis, atau sosial yang dapat meninggalkan dampak jangka panjang bagi korban. Selain itu, kekerasan seksual pada anak juga menjadi ancaman yang semakin meningkat, dengan banyak kasus yang tidak dilaporkan atau tidak diketahui oleh pihak sekolah maupun keluarga. Kedua masalah ini saling berhubungan dalam menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak kondusif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, edukasi anti bullying dan pencegahan kekerasan seksual perlu dilakukan secara serius sejak usia dini, agar generasi muda dapat tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang pentingnya rasa hormat, penghargaan terhadap batasan pribadi, serta hak-hak mereka dalam berinteraksi dengan sesama (Yulianti, 2025).

Bullying dapat dikategorikan ke dalam empat jenis, yaitu: bullying secara verbal, bullying secara fisik, bullying relasional dan bullying melalui media elektronik.

Bullying secara verbal berupa: ejekan, pemberian julukan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, pernyataan seksual atau pelecehan seksual, teror, tuduhan palsu, surat-surat intimidasi, rumor jahat dan gosip. Bullying secara verbal paling mudah dilakukan dan sering menjadi langkah awal menuju bentuk bullying lainnya, serta dapat menjadi awal dari kekerasan yang lebih serius. Bullying secara fisik berupa tindakan memukul, menampar, menendang, mencekik, menggigit, meludahi dan mencakar serta menghancurkan merusak atau barang milik korban. Bullying relasional berupa melemahkan harga diri korban secara sistematis dengan cara mengabaikan, mengucilkan, menghindar, dan sikap tersembunyi seperti lirikan mata, pandangan agresif, helaan nafas, cibiran dan tawaan mengejek serta bahasa tubuh yang merendahkan. Bullying yang dilakukan melalui media elektronik bertujuan untuk menakut-nakuti korban dengan menggunakan teks, gambar, animasi, atau rekaman video yang bersifat mengintimidasi, menyakiti, atau merendahkan. Aksi ini biasanya disebarkan melalui perangkat elektronik. Kekerasan seksual dapat dibagi menjadi empat jenis utama yaitu: 1). Non-contact seperti membuat anak terpapar gambar atau pesan bermuatan seksual, 2). Genital touching yaitu menyentuh bagian genital anak atau memaksa anak menyentuh bagian genital pelaku, 3). Percobaan penetrasi yakni upaya melakukan penetrasi dengan bagian tubuh tertentu, 4). Tindakan penetrasi yaitu melakukan penetrasi secara langsung terhadap anak (Amalia et al., 2024; Ismail et al., 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahmud et al. (2021), bullying di sekolah dasar sering kali dimulai dari interaksi sosial yang salah kaprah, di mana siswa tidak diajarkan mengenai perbedaan individu, empati, dan pengelolaan emosi. Perilaku bullying dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan rumah, media sosial, dan hubungan antara teman sebaya di sekolah. Sebuah studi oleh Zhang dan Li (2020) menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami bullying pada usia dini lebih cenderung memiliki masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya rasa percaya diri, yang dapat berlanjut hingga usia dewasa (Rizky, 2025).

Selain bullying, kekerasan seksual pada anak merupakan bentuk eksploitasi yang sangat berbahaya. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus kekerasan seksual pada anak terus meningkat setiap tahunnya. Bahkan, banyak dari kasus tersebut terjadi di lingkungan sekolah, baik oleh teman sebaya maupun oleh tenaga pendidik. Kekerasan seksual dapat berwujud dalam bentuk pencabulan, pelecehan seksual, atau kekerasan fisik yang bersifat seksual, yang dapat menimbulkan trauma mendalam bagi korban. Menurut World Health Organization (WHO), satu dari lima anak perempuan dan satu dari sepuluh anak laki-laki mengalami kekerasan seksual di bawah usia 18 tahun, dan angka ini semakin meningkat seiring dengan kurangnya pemahaman mengenai pencegahan kekerasan seksual di kalangan siswa dan pendidik (Silaban, 2025).

Oleh karena itu, sosialisasi anti-bullying dan pelecehan seksual dipandang penting untuk memperkuat kesadaran anak dalam menjaga diri dan menghargai tubuh orang

lain, serta mendorong terciptanya lingkungan sosial yang sehat dan bebas kekerasan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 2 Batuan, menemukan bahwa pemahaman anak-anak di SD Negeri 2 Batuan masih terbatas terkait dengan bentuk perundungan dan batasan tubuh pribadi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi perlindungan anak melalui penyuluhan anti-bullying dan pencegahan pelecehan seksual pada siswa SD Negeri 2 Batuan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan, membentuk kesadaran, serta membekali siswa dengan informasi yang sesuai usia mengenai bentuk-bentuk kekerasan di lingkungan sekolah dan pentingnya menjaga diri. Sosialisasi ini dirancang dengan strategi komunikatif dan edukatif, mempertimbangkan kesiapan psikologis anak dalam menerima informasi, serta mendukung upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menghargai hak-hak anak.

### **PERUMUSAN MASALAH**

Berangkat dari masih rendahnya pemahaman dan kesadaran siswa SD Negeri 2 Batuan terhadap bahaya bullying dan pelecehan seksual, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa SD Negeri 2 Batuan tentang bullying dan pelecehan seksual?
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam mencegah dan melaporkan tindakan bullying serta pelecehan seksual.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya pemahaman dan kesadaran siswa SD Negeri 2 Batuan terhadap bullying dan pelecehan seksual, diperlukan langkah-langkah strategis melalui pendekatan edukatif yang tepat dan berkelanjutan. Adapun solusi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyuluhan interaktif mengenai bullying dan pelecehan seksual dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai usia siswa agar materi mudah dipahami.
2. Meningkatkan kesadaran siswa melalui pembiasaan sikap berani melapor serta penyediaan mekanisme pelaporan yang aman, dengan melibatkan peran aktif guru dan orang tua.

### **TARGET YANG INGIN DICAPAI**

Sebagai bentuk capaian dari pelaksanaan program edukasi ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Adapun target yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa SD Negeri 2 Batuan mengenai bullying dan pelecehan seksual.

2. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mencegah dan melaporkan tindakan bullying serta pelecehan seksual.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tahapan atau proses langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahapan awal sebelum pelaksanaan program kerja (proker). Tahapan ini terdiri dari:

- a. Melakukan observasi ke SD Negeri 2 Batuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi terkait Bullying dan Pelecehan Seksual di lingkungan sekolah.
- b. Penyusunan Proker sesuai dengan permasalahan yang terjadi mengenai Bullying dan Pelecehan Seksual di SD Negeri 2 Batuan.
- c. Mengkonfirmasi tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan serta kelas yang akan dijadikan target dari proker kampus mengajar dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui diskusi dengan kepala sekolah di SD Negeri 2 Batuan.
- d. Mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penyuluhan seperti mempersiapkan materi, mempersiapkan poster dan beberapa hadiah serta keperluan lainnya.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini mulai dilaksanakannya program kerja yang sudah disiapkan setelah mengetahui permasalahan di tahapan awal, untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah tersebut sebagai berikut:

- a. Memberikan penyuluhan dan sosialisasi di SD Negeri 2 Batuan sesuai dengan tanggal, waktu, dan seluruh siswa yang dilibatkan sesuai dengan kesepakatan dengan Mitra.
- b. Memberikan penyuluhan sosialisasi mengenai edukasi perlindungan anak melalui penyuluhan anti-bullying dan pencegahan pelecehan seksual di SD Negeri 2 Batuan.
- c. Memberikan hadiah kepada siswa yang mampu serta aktif menjawab pertanyaan yang diajukan.

### **3. Tahap Evaluasi**

Pada tahap terakhir ini dilakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan melalui pengamatan dan perbandingan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman siswa mengenai anti-bullying dan pencegahan pelecehan seksual di lingkungan sekolah sebelum dan sesudah dilaksanakan program pengabdian masyarakat, serta apakah terdapat peningkatan kesadaran dan pemahaman.

- b. Bagaimana minat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan edukasi serta praktik yang diberikan terkait sikap anti-bullying dan upaya pencegahan pelecehan seksual di lingkungan sekolah.

## **HASI PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema proyek kemanusiaan dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman anti bullying dan pencegahan pelecehan seksual di lingkungan sekolah kepada siswa SD di Desa Batuan mengenai Penguatan edukasi perlindungan anak melalui penyuluhan anti-bullying dan pencegahan pelecehan seksual pada siswa SD Negeri 2 Batuan. kegiatan ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti dengan tercapainya program kerja yang telah tercapai yaitu:

### **1. Penyuluhan Pencegahan Pelecehan Seksual dan Perlindungan Diri Anak di Sekolah SD Negeri 2 Batuan**

Pelecehan terhadap anak usia dini merupakan persoalan sosial yang serius dan kompleks karena berdampak langsung terhadap perkembangan fisik, emosional, dan psikologis anak. Pada tahap usia dini, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat rentan, di mana kemampuan kognitif dan emosional mereka belum sepenuhnya matang untuk memahami situasi yang membahayakan diri mereka. Kondisi ini menjadikan anak usia dini sebagai kelompok yang paling berisiko mengalami berbagai bentuk pelecehan, baik fisik, psikologis, maupun seksual. Minimnya edukasi yang berbasis hak anak, kurangnya pelatihan bagi guru dan orang tua, serta tidak adanya kurikulum formal yang membahas pencegahan kekerasan seksual secara spesifik menyebabkan anak-anak tumbuh tanpa perlindungan yang memadai. Hal ini membuka peluang terjadinya kekerasan seksual di lingkungan yang seharusnya menjadi tempat aman bagi anak (Riyusro, 2022).

Oleh karena itu, upaya perlindungan anak sejak usia dini menjadi kebutuhan mendesak yang harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh adalah melalui edukasi dan sosialisasi mengenai bahaya pelecehan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta kemampuan anak dan lingkungan sekitarnya dalam mencegah dan menangani kasus pelecehan (Rizqiana, 2026).

### **2. Penyuluhan Anti-Bullying untuk Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman**

Masyarakat Indonesia sebagai generasi muda sudah seharusnya generasi muda mulai memahami bahaya bullying untuk mental usia dini. Bullying adalah sebuah tindakan menyakiti secara verbal, fisik atau mental seseorang atau sekelompok orang korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Perilaku bullying dapat dilakukan pada seseorang secara berulang kali oleh individu atau kelompok tertentu, baik secara

verbal maupun non-verbal. Bullying verbal melibatkan cacian dan umpatan kebencian, sedangkan bullying non-verbal biasanya terjadi tanpa kata-kata (Azijah, N. 2022).

Dampak yang umum terjadi pada korban bullying adalah rasa takut yang berlebihan terhadap pelaku dan perilaku bullying yang bahkan bisa berujung pada depresi. Namun masih banyak kurangnya pemahaman siswa terhadap bahaya bullying, oleh karena itu diberikan sosialisasi bahaya bullying untuk mental usia dini, hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pentingnya bahaya bullying dikalangan siswa sekolah dasar dan mencapai hasil dimana anak-anak mulai menghargai perbedaan dalam berteman dan tidak saling mengejek antar teman-teman dan berteman dengan baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Salah satu faktor yang mendukung adalah tingginya minat serta antusiasme para guru dan juga siswa/i SD Negeri 2 Batuan. Selain itu setiap subjek yang bersangkutan mengikuti setiap program dengan baik, sehingga program kerja ini bisa berjalan dengan baik dan lancar. Presentase realisasi ketercapaian program kerja ini dapat diinterpretasikan pada tabel berikut ini :

| Judul Kegiatan                                                                                                                      | No | Spesifikasi Kegiatan                                                                                                                                                                                                  | Ketercapaian | Realisasi |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|
| Penguatan Edukasi Perlindungan Anak melalui Penyuluhan Anti-Bullying dan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Siswa SD Negeri 2 Batuan | 1  | Penyuluhan Pencegahan Pelecehan Seksual dan Perlindungan Diri Anak di Sekolah<br><br>Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga diri dan menghormati batasan tubuh.                                 | Tercapai     | 100%      |
|                                                                                                                                     | 2  | Penyuluhan Anti-Bullying untuk Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman<br><br>Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai dan tidak melakukan perundungan di lingkungan sekolah. | Tercapai     | 100%      |

## **PARTISIPASI MASYARAKAT**

Kelancaran kegiatan program kerja proyek kemanusiaan penyuluhan pencegahan pelecehan seksual dan perlindungan diri anak di sekolah serta penyuluhan anti-bullying untuk membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Hal ini berkat dukungan banyak pihak, terutama Kepala Desa Batuan, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Batuan, dan siswa/siswi yang ikut serta dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Batuan, kegiatan ini sangat membantu sekolah untuk ikut serta dalam memberikan edukasi kepada siswa/siswi agar bisa mencegah terjadinya bullying maupun pelecehan seksual di lingkungan sekolah. Mengingat target dari kepala sekolah agar kasus bullying maupun pelecehan di lingkungan sekolah bisa teratasi sampai titik terendah ataupun berada di titik nol.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Program Kerja Penyuluhan Anti-Bullying dan Pelecehan Seksual

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan edukasi perlindungan anak melalui penyuluhan anti-bullying dan pencegahan pelecehan seksual di SD Negeri 2 Batuan, dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan dengan baik, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah

direncanakan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying dan pelecehan seksual, yang berpotensi mengganggu perkembangan fisik, mental, dan emosional anak.

Melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan komunikatif, siswa mampu memahami berbagai bentuk bullying serta jenis-jenis pelecehan seksual, sekaligus mengetahui cara melindungi diri dan pentingnya menghargai batasan pribadi orang lain. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa, yang ditandai dengan antusiasme tinggi selama penyuluhan serta kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan. Selain itu, keberhasilan program ini juga didukung oleh partisipasi aktif dari pihak sekolah, guru, serta siswa, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara optimal dengan tingkat ketercapaian 100%. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak edukatif bagi siswa, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.

#### **b. Saran**

Agar program serupa dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, kegiatan penyuluhan mengenai anti-bullying dan pencegahan pelecehan seksual sebaiknya dilakukan secara rutin dan terintegrasi dalam kurikulum atau program sekolah, sehingga edukasi yang diberikan tidak bersifat sesaat, melainkan berkelanjutan dan membentuk karakter siswa dalam jangka panjang. Kedua, perlu adanya keterlibatan yang lebih aktif dari orang tua dalam mendukung upaya perlindungan anak, melalui sosialisasi atau pelatihan khusus agar orang tua memiliki pemahaman yang sejalan dengan pihak sekolah dalam mendidik dan melindungi anak. Dan Ketiga, sekolah diharapkan dapat menyediakan sistem atau mekanisme pelaporan yang aman, mudah diakses, dan menjamin kerahasiaan, sehingga siswa merasa berani untuk melaporkan apabila mengalami atau menyaksikan tindakan bullying maupun pelecehan seksual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Yeni Yulianti, 2025, *Edukasi Anti Bullying dan Pencegahan Kekerasan Seksual pada Siswa Sekolah Dasar*, 1STIKES Sukabumi, Volume 7, Nomor 1, hlm. 1022.
- H. Fahrizal Nur Rizky, 2025, *Sosialisasi Anti-Bullying Dan Seks Edukasi Dasar*, Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Volume 3 Nomor 8, hlm. 4.
- Bernita br Silaban, 2025, *Sosialisasi kekerasan seksual dan bullying terhadap peningkatan pemahaman siswa di lingkungan sekolah*, Program Studi Teknologi Hasil Perikanan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura, Volume 9 Nomor 1, hlm. 657-658.
- Muhammad Ragil Riyusro, 2022, *Edukasi Dan Sosialisasi Bahaya Pelecehan Sebagai Upaya Perlindungan Anak Di Usia Dini*, Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas

Hukum, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Volume 8 Nomor 12, hlm. 8834.

Mieke Mindyasningrum, Nimas Puspitasari, dan Eky Rizqiana, 2026, *Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Anak dengan Tema “Aku Sayang Badanku*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre, Indonesia, Volume 6, Nomor 1, hlm. 621.

Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). *Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)*. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3), 685. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>

Trisanti, I., Zumrotun, A., & Azizah, N. (2020). *Bullying Dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus*. In Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (Vol. 11, Issue 1)